

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa usia dini adalah periode penting yang memberikan pengalaman awal dalam rentang kehidupan manusia. Pengalaman awal yang diperoleh anak pada masa tersebut akan memengaruhi sikap, perasaan, pikiran dan perilaku anak pada tahap selanjutnya pelatihan dan pengkondisian yang diberikan pada anak secara berkelanjutan akan membantu anak mencapai berbagai tugas perkembangannya secara optimal.

Pemahaman terhadap perkembangan anak adalah faktor penting yang harus dimiliki guru dalam rangka optimalisasi potensi anak. Pengalaman belajar anak menentukan potensinya di masa depan. pemberian stimulasi pada semua aspek intelegensinya mutlak dibutuhkan. pola berfikir pada anak usia dini, bermula dari hal yang konkret menuju hal yang abstrak. Aspek intelegensi pada pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan melalui bidang pengembangan antara lain adalah bidang pengembangan bahasa, seni, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, nilai-nilai moral. Semua bidang memiliki tingkat kepentingan yang mutlak pada perkembangan anak usia dini, begitu juga dalam perkembangan kreativitas.

Kreativitas menjadi salah satu potensi yang perlu dikembangkan karena berkaitan dengan imajinasi pada pikiran anak. Imajinasi anak perlu dikembangkan dalam berbagai bentuk atau perlu diwujudkan. Dalam hal ini kreativitas merupakan kemampuan untuk menyajikan sebuah gagasan baik itu sesuatu hal yang baru maupun yang sudah ada. Kreativitas berperan penting dalam mengembangkan potensi dalam diri dan suatu kebutuhan perwujudan potensi diri sebagai salah satu kebutuhan tertinggi seseorang<sup>1</sup>.

Anak yang memiliki kreativitas tinggi adalah mereka yang memiliki kelancaran tanpa mengalami tersendat-sendat dan putus-putus dalam hal mengemukakan ide dan memiliki keaslian dalam memberikan suatu karya atau hasil yang unik dan luar biasa. Pada masa kanak-kanak, kreativitas sedang menonjol perkembangannya, dengan dorongan bermain dan keingintahuan yang besar, sehingga mudah untuk mencapai pemahamannya. Kreativitas ditandai dengan adanya kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan sesuatu melalui kemampuan imajinatif. Kreativitas anak di TK dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk, baik dalam membuat gambar yang disukainya maupun dalam bercerita atau dalam

---

<sup>1</sup> Rahma Tika and Dadan Suryana, "Pengaruh Kreasi Media Debag Terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): Hlm. 1213.

bermain peran<sup>2</sup>. Manfaat kreativitas antara lain: anak dapat berkreasi, kreativitas sebagai kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan bagi individu, dengan kreativitas memungkinkan anak meningkatkan kualitas hidupnya.

Kreativitas memang harus diasah sejak usia dini, karena segala kegiatan yang dilakukan anak tidak menutup kemungkinan akan memacu tumbuhnya kreativitas. Kreativitas anak harus dikembangkan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki. Stimulus dari lingkungan sekitar merupakan faktor penting dalam mengembangkan kreativitas seseorang dalam hal ini anak usia dini. Kegiatan yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya haruslah dengan cara bermain. Pendidik harus membawa aspek bermain dan imajinasi di dalam kelas mereka untuk mendorong kreativitas<sup>3</sup>.

Menurut Permendikbud Tahun 2014 No. 146 usia 5-6 tahun tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), seorang anak mampu membuat atau menciptakan suatu karya seni sesuai dengan kreativitasnya yang meliputi; seni 2 dimensi, musik, gerak dan tari dan sebagainya. Proses pengembangan kreativitas anak tidak

---

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Praktik Dan Teori)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Hlm. 73.

<sup>3</sup> Atira Dwianti et al., "Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Bahan Bekas Terhadap" 5, no. 2 (2021): Hlm. 214.

terlepas dari komponen-komponen pembelajaran yang mendukung dalam suatu pembelajaran diantaranya: guru, media pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, fasilitas pembelajaran dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian di atas untuk menunjang hal tersebut maka guru sebagai fasilitator harus memfasilitasi peserta didik dengan berbagai keterampilan untuk membangkitkan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang dapat, membangkitkan dan memotivasi anak untuk belajar dengan aktif dan kreatif. Selain itu juga diperlukan suatu media yang menarik dan berguna sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting dalam mendukung berhasil tidaknya proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di PAUD Bina Iman Kota Bengkulu, terdapat beberapa masalah pada anak pada saat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kreativitas anak. pada 12 anak yang dikelompok B terdapat 8 anak yang kreativitasnya mengalami hambatan, Hal tersebut terlihat pada saat kegiatan mewarnai, dan melukis anak-anak cenderung pasif, anak kurang memiliki inisiatif dalam berkreativitas, anak belum mampu membuat suatu karya sesuai dengan idenya sendiri,

anak masih terpaku oleh instruksi dari guru, anak juga belum dapat menuangkan imajinasinya untuk menciptakan suatu karya dikarenakan media pembelajaran yang kurang menarik. Selain itu ketika diberikan alat lukis anak takut untuk mencoba dan masih memerlukan bantuan guru, sehingga menyebabkan anak kurang mampu untuk mengembangkan kreativitasnya. Melihat kondisi seperti ini peran guru menjadi semakin penting dalam menjaga kreativitas agar tetap terpelihara dan tidak menghilang dalam diri anak, dan untuk mengembangkan kreativitas anak secara optimal maka perlu diketahui faktor dominan yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas tersebut khususnya pada faktor yang berasal dari lingkungan sekolah diantaranya yakni faktor guru, faktor model pembelajaran, serta faktor sarana dan prasarana sehingga diharapkan guru dapat lebih terampil dalam mengembangkan kreativitas anak seoptimal mungkin<sup>4</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rosmiyati, S.Pd.Aud selaku guru kelompok B1 di PAUD Bina Iman Kota Bengkulu, mengatakan bahwa kegiatan mencetak pernah dilakukan menggunakan media seperti, jari, kapas, daun, dan pelepah pisang. Namun untuk menggunakan media *cotton bud* memang belum pernah

---

<sup>4</sup> Arnis Asyunita, "Meningkatkan Kreativitas Melalui Menggambar Bebas Dengan Menggunakan Cat Air Pada Kelompok A Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntalan I Klaten Tahun Ajaran 2011/2012," *Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta), no. Kolisch 1996 (2012): Hlm. 78.

diterapkan disekolah ini. Ibu Rosmiyati, S.Pd.Aud juga menyatakan bahwa perkembangan kreativitas yang dimiliki oleh anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Iman belum maksimal.

Pada saat kegiatan mencetak guru dan peneliti bisa mengganti warna dengan menggunakan berbagai macam pilihan warna primer, yaitu merah, kuning, dan biru yang disajikan di hadapan anak sehingga anak mampu menghasilkan karya cetak yang berwarna. Guru dan peneliti dapat memberikan contoh bagaimana cara mencetak sehingga dapat menghasilkan beberapa bentuk cetakan yang akan dibuat anak lalu guru memberikan kebebasan terhadap anak dalam memilih bentuk serta warna yang akan mereka cetak. Ini akan menjadi sebuah solusi dalam menstimulasi perkembangan kreativitas anak.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang terdahulu dari Nicce Kosasih, dengan Judul “Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Benang di RA Ar-Rahman Tanjung Morawa”. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan benang pada Tahun 2021. Subjek penelitian ini berjumlah 15 anak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang

menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan benang.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan benang, Hasil observasi pada prasiklus nilai rata-rata kemampuan anak hanya 8.75% sedangkan pada siklus I: 31.25% siklus II:68.75% dan siklus III menjadi 86.25%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak di kelompok B RA Ar-Rahman Tanjung Morawa<sup>5</sup>. Hal yang menjadi persamaan dan perbedaan yaitu, persamaan Nicce Kosasih dan peneliti, terletak pada media yang digunakan yaitu pada kegiatan melukis. Adapun yang membedakan dengan penelitian lain yaitu dalam mengembangkan kreativitas Anak usia 5-6 tahun lebih terfokus pada kegiatan melukis menggunakan cotton bud dengan cara mengecap gambar tanaman yang ada di lembar kerja anak dengan pewarna makanan. penulis menggunakan media *cotton bud* yang mana belum digunakan oleh peneliti lain dalam kegiatan penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, objek, dan waktu penelitian. Maestry melakukan penelitian di kelompok B2 TK Bina Anak Bangsa Palu Tahun 2021. Subjek penelitian

---

<sup>5</sup> Diana Wiyanti, "Perspektif Hukum Islam Terhadap Pasar Modal Syariah Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor," *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum* 20, no. 2 (2013): Hlm. 194.

berjumlah 15 anak, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kelompok B1 PAUD Cinta Bunda Kabupaten Bengkulu Tengah dan subjek yang berjumlah 20 anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk membantu anak usia dini mengembangkan kreativitasnya, peneliti memilih untuk menggunakan *cotton bud painting* dalam mengembangkan kreativitas anak, yang mana setiap anak memiliki potensi untuk kreatif. Oleh karena itu untuk mengenalkan kreativitas pada anak guru harus bisa membuat pembelajaran yang menyenangkan dan menarik agar membuat anak mengungkapkan isi hati mereka, sehingga anak memiliki pengalaman yang bermakna dan proses belajar yang efektif.

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media *Cotton Bud Painting* dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bina Iman Kota Bengkulu".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu, Apakah Ada pengaruh media *cotton bud painting*

dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Iman Kota Bengkulu?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk membuktikan pengaruh penggunaan media *cotton bud painting* dalam mengembangkan kreativitas dan menjadikan kegiatan melukis, mewarnai sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B1 di PAUD Bina Iman Kota Bengkulu.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dengan menggunakan Media *cotton bud painting* dalam mengembangkan kreativitas anak dan dapat menjadi pemicu dalam penelitian selanjutnya.

##### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Anak

Anak mendapat pengalaman langsung untuk meningkatkan kreativitas mereka melalui kegiatan melukis menggunakan media *cotton bud painting*.

2) Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan, keterampilan guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Serta memberi masukan terhadap guru tentang kegiatan yang berpusat pada anak.

3) Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan atau bahan masukan untuk memperbaiki pembelajaran di sekolah yang bersangkutan sehingga mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

